

## PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SEKOLAH DASAR MELALUI CERITA RAKYAT ANAK PAPUA

Wigati Yektingtyas<sup>1</sup> dan Budi Rahayu<sup>2</sup>

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Cenderawasih, Jayapura*

### ABSTRACT

#### Alamat korespondensi:

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP, Kampus UNCEN-ABEPURA, Jl. Abepura-Sentani, Jayapura Papua. 99358. Email: [wigati\\_y@yahoo.com](mailto:wigati_y@yahoo.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP, Kampus UNCEN-ABEPURA, Jl. Abepura-Sentani, Jayapura Papua. 99358. Email: [buray\\_u@yahoo.com](mailto:buray_u@yahoo.com)

Some Primary Schools in Jayapura, Papua teach English but some teachers still face difficulties in teaching it. Suitable materials and strategies are the obstacles. Initiative of teaching English using Papua children folktales is used as a scaffolding to help better teaching-learning process. Empirically, Papua children folktales can be used to teach (1) alphabet, (2) vocabularies, (3) phrases, (4) simple sentences, and (5) numbers. Short drama, songs, and games are inserted to strengthen what the students have learned. The initiative result shows that the teaching process is more interesting and unstressful for the students because the materials are adopted from their natural and socio-cultural environment. Unity of cognitive, affective and psychomotor domains are also involved in the learning process that encourage students to be more active and confident.

Manuskrip:

Diterima: 10 Agustus 2017

Disetujui: 20 Agustus 2017

**Keywords:** *Teaching-learning process, alphabet, vocabularies, phrases*

## PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Inggris tidak diwajibkan di SD. Akan tetapi beberapa sekolah di Papua mengajarkan Bahasa Inggris mulai dari SD. Salah satu keinginan sekolah adalah mengenalkan salah satu bahasa internasional ini lebih dini sehingga ketika para murid masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, para murid sudah lebih siap berkompetisi dengan murid-murid lain. SD YPK Yoka Baru, Waena, Kodya Jayapura adalah salah satu SD yang mengajarkan Bahasa Inggris sebagai bagian dari muatan lokal. Kendati demikian, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris di sekolah ini terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu (1) kurangnya materi yang sesuai dengan karakteristik siswa SD yang aktif, (2) para murid yang cepat bosan dan (3) para murid yang cepat kehilangan konsentrasi, (4) para murid yang lebih senang bermain. Berbagai strategi telah dilakukan sang guru, tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Jika dilihat dari sudut pandang berbeda, sebenarnya kendala di atas dapat diubah menjadi tantangan. Murid yang aktif dan cepat bosan perlu diberi tantangan

yang lebih menstimuli konsentrasi, pikiran kritis, dan aktifitas fisik mereka.

Artikel ini merupakan hasil inisiatif yang dilakukan di SD YPK Yoka Baru, Waena, Kota Madya Jayapura. Inisiatif ini diawali dengan sebuah idealisasi akan pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris alternatif inovatif dan strategis di sekolah ini. Oleh karena anak-anak SD menurut pengamatan menyukai cerita rakyat, baik yang didengarnya dari para orang tua maupun dari para guru mereka, maka pada inisiatif ini, cerita rakyat digunakan sebagai materi pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagai langkah awal cerita rakyat Sentani digunakan sebagai materi pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa alasannya diantaranya adalah merujuk kepada kebijakan Pemerintah Kota Madya Jayapura yang gigih mengembangkan potensi pusaka budaya Port Numbay yang salah satunya adalah mengenalkan dan melibatkan cerita rakyat ke dalam dunia pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, fenomena di Sentani menunjukkan bahwa nama tempat, nama suku, terjadinya danau, sungai, gunung, bukit, lembah dan pulau dikaitkan dengan cerita rakyat dalam bentuk legenda, mite, dan

dongeng. Misalnya, Danau Sentani dan pulau-pulainya dikaitkan dengan legenda sekaligus mitos “Terjadinya Danau Sentani”. Kota Abepura dikaitkan dengan legenda “Asal-Usul Kota Abepura”. Kekayaan alam (*bio-diversity*) seperti hewan dan tumbuhan pun dikaitkan dengan dongeng, baik dongeng biasa maupun fabel. Misalnya burung kasuari, burung pipit, burung ebi dan ikan kandeik dikaitkan dengan fabel “Burung Kasuari dan Burung Pipit” serta “Ebi dan Kandeik”. Kenyataan ini juga menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat dijadikan media pengungkap sejarah, ilmu pengetahuan, kosmologi, mitologi, dan latar sosial-budaya masyarakat Sentani, bukan sekedar sebagai media hiburan atau perintang waktu belaka (Yektiningtyas-Modouw dan Sri Karna, 2013). Di samping itu, tergantung pada isinya, cerita rakyat dapat digunakan sebagai media pengembangan karakter (*character building*).

Melihat signifikansi cerita rakyat ini, maka cerita rakyat perlu dikenalkan kepada anak-anak melalui pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian, anak-anak sebagai generasi awal suatu bangsa selain belajar bahasa, mereka juga mengenal dan mencintai budaya mereka. Cerita rakyat anak merupakan adopsi dan adaptasi cerita rakyat yang merupakan bagian dari folklor lisan (Danandaja, 2007). Untuk menjadi sebuah cerita yang disebut cerita rakyat anak, cerita rakyat perlu untuk ditulis ulang dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan akrab dengan bahasa sehari-hari anak-anak sehingga mudah dibaca oleh mereka. Cerita rakyat tersebut harus dipastikan bebas dari unsur-unsur kekerasan yang dapat mempengaruhi karakter anak. Cerita itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kosa kata, struktur kalimat dan *tenses* yang sederhana sehingga mudah diikuti oleh anak-anak. Berikut ini adalah contoh cerita rakyat anak yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris (Yektiningtyas-Modouw, 2015).

.....  
 Dahulu kala burung cenderawasih dan burung gagak bersahabat karib. Burung cenderawasih mempunyai bulu dan sayap hitam. Burung gagak mempunyai bulu dan sayap yang cantik dan berwarna-warni

.....  
*Once upon a time the cenderawasih, also called bird of paradise and the crow were best friends. The cenderawasih has black feathers. The crow has colorful feathers*

Pada inisiatif ini, motivasi para murid untuk menyukai pelajaran Bahasa Inggris ditekankan terlebih dahulu. Rasa suka itu diharapkan akan muncul dengan mendekati mereka pada lingkungan mereka: rumah mereka, alam mereka, flora dan fauna mereka. Dengan hubungan batin (*emotional ties*) inilah mereka tidak merasa asing dengan materi yang akan dipelajarinya. Oleh karena materi yang akan dipelajari dirasa milik mereka, maka mereka pun ingin mempelajari, memahami, dan mencintainya. Secara singkat inisiatif ini mengeksplorasi cara-cara dan manfaat pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat.

Kegiatan ini pun melibatkan beberapa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester VII, FKIP, Universitas Cenderawasih. Pelibatan mereka dilatarbelakangi oleh beberapa hal (1) mereka telah mendapatkan mata kuliah *Introduction to Literature* yang di dalamnya diajarkan tentang fungsi sastra sebagai produk sosial (*social product*) dan sastra sebagai media pedagogis, (2) mereka telah menyelesaikan mata kuliah *Writing III* yang di dalamnya mereka juga ditugaskan untuk mengumpulkan cerita rakyat (*genre narrative text*), (3) mengenalkan dunia pengajaran Bahasa Inggris kepada mereka sebagai calon guru.

Tujuan kegiatan menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di SD YPK Yoka Baru, adalah (1) Mengenalkan para guru bahasa Inggris pembelajaran Bahasa Inggris alternatif dengan menggunakan cerita rakyat anak Papua; (2) Mengajarkan para murid Bahasa Inggris alternatif dengan menggunakan cerita rakyat anak Papua; (3) Mengenalkan mahasiswa Prodi Bahasa Inggris sebagai calon guru Bahasa Inggris pada dunia pengajaran Bahasa Inggris.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah (1) Para guru Bahasa Inggris mempunyai wawasan dan referensi lebih luas akan pembelajaran alternatif dengan menggunakan cerita rakyat; (2) Para murid mendapatkan suasana baru dan menyenangkan ketika belajar Bahasa Inggris dan mengenal salah satu pusaka budaya Papua; (3) Para mahasiswa mendapat pengalaman langsung di lapangan untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di kampus, terutama berkaitan dengan mata kuliah *Introduction to Literature, Writing V, English for Young Learners*, dan *Speaking*.

## METODE PELAKSANAAN

Inisiatif ini diawali dengan menyeleksi cerita rakyat Sentani yang sudah dikumpulkan oleh Wigati Yektiningtyas, dkk. (2009) dalam “Folklor Sentani: Penggalan Kembali Kearifan Lokal Masyarakat”. Setelah penyeleksian dilakukan pembahasaan ulang dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak SD. Cerita rakyat anak ini juga dibebaskan dari unsur-unsur kekerasan, seperti penipuan, perkelahian, dan pembunuhan. Setelah itu, cerita diterjemahkan dalam bahasa Inggris yang dilanjutkan dengan pembuatan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Berikut adalah contoh model pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan cerita rakyat.

Kegiatan inisiatif yang dilakukan kurang lebih satu bulan ini melibatkan para murid kelas VI SD YPK Yoka Baru karena penggunaan cerita rakyat lebih tepat diberikan kepada mereka dengan anggapan mereka sudah mempunyai cukup kosakata dan dapat menulis frasa dan kalimat derhana. Kegiatan ini menggunakan metode partisipasi dan kolaborasi antara dosen yang mengajar *Introduction to Literature* dan *Writing*

(III, IV dan V) dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut di atas. Mereka adalah mahasiswa semester VI yang telah memahami dasar-dasar sastra sebagai media pembelajaran bahasa (Inggris). Mereka juga sudah dilatih mengumpulkan cerita rakyat (*folktales*) dari berbagai kampung di Jayapura dan Papua dan menulis ulang (*narratives*) dalam mata kuliah *Writing*. Pelibatan mereka dalam pengabdian ini adalah melatih mereka dalam dunia nyata pengajaran bahasa Inggris sehingga mereka lebih siap lagi menjadi guru yang perlu membekali diri mereka dengan berbagai strategi dan materi alternatif.

Inisiator dan para mahasiswa melakukan rekayasa cerita rakyat yang sudah disiapkan dalam pembuatan model pembelajaran, *flash cards*, *teaching aids*, dan *songs* yang dilanjutkan dengan evaluasi sebelum digunakan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, inisiator terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat yang dibantu para mahasiswa yang akan berbagi cara menggunakan *flash cards*, lagu, permainan, dan drama untuk belajar kosa kata. Pada saat pembelajaran, para guru Bahasa Inggris SD YPK Yoka Baru diundang untuk menyaksikan sehingga mereka lebih memahami dan akan mempraktikkan pembelajaran alternatif ini. Setelah itu, dilakukan diskusi dan evaluasi oleh inisiator, para mahasiswa, dan para guru Bahasa Inggris SD YPK Yoka Baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada anggapan bahwa anak-anak lebih cepat belajar bahasa, dibandingkan orang tua. Menurut Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZDP) (dalam Omrod, 2009), anak-anak mengalami tahap perkembangan, yaitu (1) tingkat perkembangan awal, (2) zona perkembangan proximal, dan (3) tingkat perkembangan potensial. Pada tahapan perkembangan ini, anak-anak memerlukan perhatian yang berbeda-beda. Pembelajaran bahasa bagi anak-anak pun perlu mempertimbangkan ketiga tahapan ini agar pembelajaran bisa efektif dan berhasil. Dalam tahap tingkat perkembangan potensial, misalnya, anak-anak membutuhkan *scaffolding* (penyangga). Dalam usia ini, anak-anak yang masih belajar akan menyerap banyak yang didengar dan dilihat mereka. Penyangga dalam bentuk ban-

tuan bahasa Inggris, misalnya, akan berhasil jika diberikan secara terus menerus secara kreatif dan inovatif. Salah satu bentuk *scaffolding* pembelajaran Bahasa Inggris adalah menggunakan materi alternatif, yaitu penggunaan cerita rakyat anak.

Pengenalan akan cerita rakyat sebaiknya diawali sejak dini, ketika mereka sudah dapat berkomunikasi. Akan tetapi, tak dapat disangkal bahwa tidak semua isi cerita rakyat dapat dikonsumsi oleh anak-anak. Cerita tentang balas dendam, pembunuhan, kebencian, perang suku, penipuan idealnya tidak dikenalkan dahulu kepada anak-anak. Oleh karena pertimbangan profesional, cerita rakyat untuk anak-anak perlu dibahasakan ulang kedalam bahasa yang mudah diikuti dan dimengerti oleh anak-anak. (Yektiningtyas-Modouw dan Sri Karna, 2013). Anak-anak dalam hal ini dikaitkan dengan anak-anak usia PAUD/TK/SD. Cerita rakyat yang telah dibahasakan ulang seperti ini disebut sebagai cerita rakyat anak.

Melalui salah satu cerita anak yang berjudul "Burung Kasuari dan Burung Pipit" (The Cassowary and the Sparrow) seperti berikut ini,

*One day, there was a cassowary in the jungle.*

*He was big and naughty.*

*He always annoyed little birds in the jungle.*

*He carried their food away.*

*The little birds were not happy.*

*They wanted to give him a lesson.*

*They decide to give him a magic necklace.*

*But who would give it to him?*

*Everyone was scared.*

*Surprisingly, a little sparrow said that he would do it.*

*Other birds were amazed.*

*Then, while the sparrow hung the necklace, he was pecking the cassowary's eyes.*

*Cassowary was painful.*

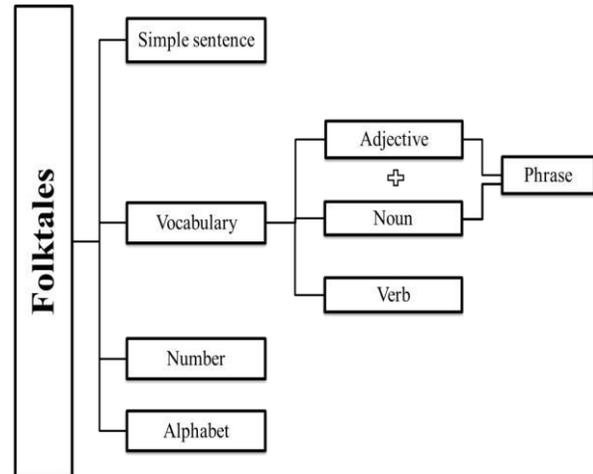
*He fell and his wings were broken.*

*Cassowary could not fly since then.*

*He could not carried little birds' food away anymore.*

*Finally, the little birds lived peacefully in the jungle.*

dapat digunakan untuk mengajarkan (1) *alphabet*/alfabet, (2) *vocabularies*/ kosakata, (3) *phrases*/frasa, (4) *simple sentences*/kalimat sederhana, dan (5) *numbers*/ angka seperti yang digambarkan dalam figur di bawah ini.



Setelah materi pembelajaran dibagikan kepada para murid, proses pembelajaran dilakukan. Dengan menggunakan *flash cards* (kartu), alfabet, kosakata, frasa, kalimat sederhana, dan angka. Kelas 6 sudah menguasai alfabet dengan sangat baik, tetapi dalam kegiatan pembelajaran ini, alfabet tetap dilatihkan sekaligus melatih *spelling* (ejaan) dan *pronunciation* (pengucapan), terutama huruf-huruf yang jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti f, q, v, x, dan z. Di samping itu para murid juga akan dilatih mengenja kosakata, misalnya „cassowary”, „sparrow”, „jungle”, „naughty”, „carried”, „surprisingly”, and „peacefully”.

Kosakata dalam cerita rakyat ini terdiri atas kata benda, kata kerja, kata keadaan/kata sifat (*adjective*), dan kata keterangan (*adverb*). Kata-kata ini terus dilatihkan dalam pembelajaran. Misalnya, kata benda (*bird, cassowary, sparrow, jungle, eye, wings, lesson, necklace*), kata kerja (*fly, carried away, peck, decide, break, live, said*), kata sifat/keadaan (*big, naughty, happy, magic, painful*), adverb (*surprisingly, finally, peacefully*). Kosa kata ini lalu digunakan untuk membuat frasa dan kalimat sederhana, misalnya „naughty bird”, „big bird”, „little bird”, „big jungle”, „beautiful necklace”, „bird fly”, „the sparrow said”, „the cassowary fell”, dll. Dalam penulisan kalimat sederhana, *tenses* pun dikenalkan. Misalnya, perubahan „a little sparrow says” menjadi „a little sparrow said”, „the cassowary is

*painful*” menjadi “*the cassowary was painful*”, “*the cassowary carries the food away*” menjadi “*the cassowary carried the food away*”. Di samping itu, angka dapat dilatih melalui cerita rakyat tersebut. Di dalam cerita, ada ekspresi pembuka, yaitu “*one day*”. Angka “*one*” (satu) lalu dikembangkan dengan angka-angka selanjutnya, yaitu “*two*”, “*three*”, “*... ten*”, “*eleven*”, “*twelve*”, “*thirteen*”, “*... eighteen*”, “*nineteen*”, dan “*twenty*”. Kegiatan pembelajaran ini dikuatkan dengan drama, lagu-lagu, dan permainan-permainan yang berkaitan dengan berbagai kosakata, frasa, dan kalimat sederhana yang telah dipelajari.



Gambar 1: Berlatih *spelling*

Melalui inisiatif pembelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan cerita rakyat anak ini ditemukan beberapa hal sebagai berikut. Para guru Bahasa Inggris mendapatkan wawasan dan referensi baru akan penggunaan referensi alternatif dalam mengajar Bahasa Inggris, yaitu memanfaatkan sumber yang ada di masyarakat, terutama cerita rakyat yang jika tidak dikenalkan dan digunakan akan dilupakan/tidak dikenali oleh para murid. Mereka pun termotivasi untuk melakukan hal yang sama dengan mengumpulkan cerita rakyat sendiri atau melibatkan para orang tua untuk mengumpulkannya. Disamping itu, para murid menjadi lebih aktif dan bersemangat belajar karena pengenalan kosa kata baru, pembuatan frasa, dan kalimat sederhana dilakukan dengan berbagai permainan (*games*), drama, dan lagu (*songs*). Beberapa murid berani untuk terlibat dalam permainan tanpa diminta. Melalui kegiatan ini, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik para murid dapat dioptimalkan. Para mahasiswa yang terlibat pun lebih termotivasi lagi untuk menjadi guru dan berinisiatif untuk mencari berbagai teknik dan strategi untuk mengajar Bahasa Inggris.



Gambar 2: Berlatih merangkai kosakata

Hal ini sesuai pendapat Lazar (2002) bahwa pentingnya menggunakan sastra dalam pembelajaran bahasa, yaitu (1) *motivating material*, (2) *access to cultural background*, (3) *encouraging language acquisition*, (4) *expanding students' language awareness*, (5) *developing students' interpretative abilities*, and (6) *educating the whole person*. Sebagai materi yang dapat memotivasi anak karena para murid mempunyai hubungan emosi (*emotional ties*) dengan cerita rakyat yang bercerita tentang alam mereka, kebiasaan mereka, dan masyarakat mereka, diharapkan dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, disamping mereka dapat belajar bahasa Inggris (*language acquisition*), mereka pun dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreasi mereka serta karakter mereka (*character building*) serta lebih mencintai pusaka budaya leluhur mereka.

Melihat hasil capaian kegiatan inisiatif ini yang didukung wawancara dengan para guru dan murid, maka rencana selanjutnya yang akan dieksekusi adalah sebagai berikut. Pertama, bersama guru mengembangkan cerita rakyat yang lain untuk mengajarkan Bahasa Inggris sebagai pembelajaran alternatif di kelas VI SD YPK Yoka Baru. Kedua, bersama guru mengembangkan cerita rakyat untuk mengenalkan Bahasa Inggris sebagai pembelajaran alternatif di kelas IV dan V SD YPK Yoka Baru. Ketiga, bersama mahasiswa mengembangkan berbagai cerita rakyat Papua sebagai pembelajaran alternatif dan dieksekusi di sekolah-sekolah lain di sekitar kampus Universitas Cenderawasih.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, baik dengan para guru maupun murid, disimpulkan sebagai berikut.

1. Para guru mendapatkan referensi baru tentang pembelajaran Bahasa Inggris alternatif dengan menggunakan cerita rakyat Papua.
2. Para guru mendapatkan pemahaman bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan cerita rakyat Papua merupakan cara untuk mengenalkan pusaka budaya kepada para murid sehingga mereka akan mencintai identitas sendiri.
3. Para guru mendapatkan pemahaman bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan cerita rakyat Papua merupakan cara untuk mengenalkan pusaka budaya kepada para murid sehingga mereka akan mencintai identitas sendiri.
4. Para guru mendapatkan pemahaman bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan cerita rakyat Papua merupakan langkah sederhana preservasi agar pusaka budaya Papua tetap lestari.
5. Para guru dan mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang strategi pembelajaran untuk para murid generasi milenial yang cepat bosan dan ingin selalu mendapatkan hal-hal yang baru.
6. Melalui aktivitas di kelas tampak para murid lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Cende-

rawasih, Dra. Rosye Tanjung, Ph.D. dan staff, Kepala Sekolah SD YPK Yoka Baru, Bapak Steven Baransano, para guru Bahasa Inggris SD YPK Yoka Baru, para mahasiswa Prodi Bahasa Inggris semester VI Universitas Cenderawasih, para murid kelas VI SD YPK Yoka Baru yang tanpa batuan dan kerja sama dengan mereka, inisiatif dan tulisan ini hanya merupakan sebuah angan-angan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. "Folklor Indonesia, Ilmu Gossip, Dongeng, dan lain-lain". Penerbit PT Temprint, Jakarta, 2007.
- Lazar, Gillian. "Literature and Language Teaching: A Guide for Teachers and Trainers". Penerbit Cambridge University Press, Cambridge, 2002.
- Omrod, J.E. . "Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang". Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009.
- Sarumpaet, Riris K, Toha. "Teknik Menulis Cerita Anak" dalam Struktur Bacaan Anak. Penerbit Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati, Yogyakarta, 2003.
- Yektiningtyas-Modouw, Wigati. "Burung Cenderawasih dan Burung Gagak". Penerbit Laiqa Aksara, Yogyakarta, 2015.
- Yektiningtyas-Modouw, Wigati dan Sri Karna. "Using Folktales to Strengthen Literacy in Papua", *Jurnal Australian and International Journal of Rural Education* , Vol 23, November, 2013).
- Yektiningtyas-Modouw, Wigati, Raymond Fatubun dan Niko Jakarimilena. "Folklor Sentani: Penggalan Kembali Kearifan Lokal Masyarakat" (Hibah Penelitian Kompetitif Dikti 2009)